

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan nasional sangat penting karena mayoritas masyarakat di negara agraris seperti Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Hal ini dibuktikan, berdasarkan survei angkatan kerja nasional (Sakernas) tahun 2013 menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk sebesar 112,77 juta penduduk berumur 15 tahun keatas, terdapat 26,14 juta penduduk yang berada di lapangan kerja sektor pertanian. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan nasional diarahkan untuk pencapaian swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja, sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas, meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, dan sumber pendapatan petani.

Sektor pertanian yang terdiri dari lima sub sektor yaitu hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan. Salah satu sub sektor andalan Indonesia adalah sub sektor hortikultura, hal ini dapat dilihat dari kontribusi terhadap jumlah tenaga kerja rumah tangga sebanyak 10,61 juta penduduk (BPS, 2013). Tanaman hortikultura berupa tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka merupakan usaha agribisnis yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang memiliki nilai jual yang tinggi, jenis yang beragam, tersedianya sumber daya dan teknologi, serta potensi pasar yang tinggi.

Berdasarkan data BPS (2014), hortikultura berupa komoditi tanaman hias pada Tahun 2012 mampu berkontribusi Rp 4,46 Triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan nilai ekspor sebesar 29.669.107 US\$ dan nilai impor sebesar 5.963.442 US\$ (Wibowo, 2013). Tanaman hias berupa bunga memiliki prospek untuk dikembangkan secara intensif dan komersial yang banyak diminati masyarakat serta berpotensi untuk ekspor yaitu bunga melati.

Bunga melati (*Jasminum Sanbac*) telah lama dikenal dalam kehidupan masyarakat. Puspa bangsa ini merupakan tanaman terkenal kalangan masyarakat utamanya, kalangan wanita. Bunga melati berwarna putih dan beraroma wangi dianggap sebagai lambang kesucian dan digunakan sebagai

hiasan dalam upacara adat Jawa, pesta pernikahan, kelahiran, kematian, acara kenegaraan, dan upacara keagamaan. Semakin berkembangnya kemajuan industri, bunga melati menjadi semakin berguna dan menjadi bahan baku industri minyak wangi, kosmetik, penyedap teh, cat, tinta, pestisida, industri tekstil, bahkan bunga melati akan dikembangkan sebagai komoditi ekspor non migas.

Salah satu daerah di Kabupaten Bangkalan yang menjadi tempat pengembangan bunga melati adalah di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh dengan luas tanam sebesar 21,678 Ha, luas panen sebesar 76,312 Ha, produksi sebesar 262,1 ton, dan produktifitas 3,43 ton/ha (Dinas pertanian dan Perternakan Kabupaten Bangkalan, 2015). Desa Tunjung merupakan daerah sentra produksi melati terbesar di Provinsi Jawa Timur. Agribisnis melati di daerah tersebut merupakan usaha melati yang melibatkan peran wanita dalam kegiatannya. Wanita di desa tersebut berpendidikan rendah, usia relatif tua, kesehatan reproduksi buruk, dan tingkat perekonomian minim. Namun, wanita secara langsung ataupun tidak langsung ikut terlibat dan bertanggungjawab dalam mengelola kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Tingkat upah yang didapat wanita dianggap menjadi hasil kontribusi untuk rumah tangga (Hayati dan Teti, 2009).

Keterlibatan wanita merupakan subjek utama yang dibutuhkan untuk pengembangan agribisnis melati karena aktivitas dan akses wanita dalam kegiatan ini sangat besar. Hal ini dikarenakan wanita melakukan berbagai aktivitas budidaya, penanganan pasca panen, pemasaran, dan merangkai bunga. Sehingga hampir semua kegiatan selain budidaya dilakukan oleh wanita. Sedangkan peran laki-laki sebagai pelaku dalam kegiatan budidaya. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai Kontribusi Tenaga Kerja Wanita terhadap Pendapatan Rumah Tangga pada Agribisnis Melati di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dirumuskan pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana curahan waktu tenaga kerja wanita pada agribisnis melati di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan?

2. Bagaimana kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan pada penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui curahan waktu tenaga kerja wanita pada agribisnis melati di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan
2. Mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan

1.4 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Responden dalam penelitian ini merupakan tenaga kerja wanita yang membudidayakan melati dan bekerja pada agribisnis melati sebagai mata pencaharian pokok maupun sampingan di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.
2. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja pada agribisnis melati dan kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumah tangga.
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan April–Mei 2017.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada perawatan agribisnis melati yang meliputi kegiatan penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, pemanenan, perawatan pasca panen, merangkai bunga, dan pemasaran dengan jangka waktu satu bulan.
5. Curahan waktu tenaga kerja wanita adalah besarnya penggunaan tenaga kerja oleh istri yang juga berperan sebagai petani pada kegiatan agribisnis melati selama sebulan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kegunaan penelitian, sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan dan kemampuan untuk mengakses informasi agribisnis yang meliputi perawatan, merangkai bunga, dan pemasaran pada komoditi melati.
2. Mengenal bagaimana pengaplikasian terhadap dunia kerja agribisnis, bukan hanya dalam bentuk teori.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Petani

1. Bahan informasi yang berguna untuk peningkatan kegiatan agribisnis agar lebih efektif dan efisien ditinjau dari segi sektor tenaga kerja.
2. Menjelaskan kontribusi peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat pada pembangunan pertanian, khususnya pembangunan hortikultura.